

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Sistem Informasi Akuntansi**

###### **a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai dasar untuk semua pelaporan perusahaan, termasuk keuangan, pemasaran, produksi, dan sistem informasi sumber daya manusia. Akibatnya, sistem informasi adalah sistem informasi fungsional yang dibutuhkan bisnis. Akibatnya, sistem informasi akuntansi merupakan prasyarat untuk setiap perencanaan bisnis untuk mengembangkan sistem informasi manajemen. Sistem informasi akuntansi juga melacak transaksi dan kegiatan, yang dapat membantu pengambilan keputusan dan menjaga aset organisasi di bawah kendali ketat. (R. A. Fauzi, 2017).

Laporan keuangan sistem informasi akuntansi menggambarkan keadaan bisnis; Pernyataan-pernyataan ini harus jelas, up-to-date, prediktif, sebanding, tidak memihak, menyeluruh, dan akurat sehingga bisnis dapat membuat keputusan yang tepat. (Bahri, 2016).

Semua transaksi keuangan bisnis, termasuk pembelian, penjualan, pengeluaran kas, dan penerimaan kas, dicatat dalam sistem informasi akuntansi. Setelah itu, Laporan keuangan bulanan dan tahunan Vane Beruna Buku akan dihasilkan dari data yang diolah. (Tyoso, 2017).

###### **b. Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan sistem informasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi bagi pengelolaan usaha mengenai kegiatan ketepatan penyajian, dan struktur informasinya.
- 2) Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.

- 3) Meniperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal
- 4) Menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

Metode dimana sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik untuk bisnis. Akibatnya, pemilik bisnis harus melakukan kontrol atas lintasan perusahaan mereka selama proses untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Sistem informasi akuntansi juga berfungsi untuk mencatat dan mengatur transaksi moneter dan non-moneter, mengubah data mentah menjadi wawasan yang dapat ditindaklanjuti, dan menjaga pengawasan ketat terhadap aset perusahaan. (Zamzami et al., 2016).

c. Subsistem Sistem Informasi Akuntansi

Subsistem informasi akuntansi akuntansi terdiri atas lima sistem. Yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem pengeluaran, yang berkaitan dengan bisnis memperoleh sumber daya ekonomi perusahaan melalui penjualan barang dan jasa, baik dari pemasok eksternal atau dari karyawan.
- 2) Mekanisme untuk menghasilkan pendapatan, yang terkait dengan penjualan barang dan jasa perusahaan kepada pelanggan
- 3) Sistem untuk memproduksi barang, yaitu yang mengumpulkan, memanfaatkan, dan mengubah sumber daya moneter
- 4) Sistem untuk mengelola sumber daya, yang terdiri dari investasi dan manajemen dan kontrol aset tetap.

- 5) Metode untuk menyimpan buku besar dan catatan akuntansi keuangan dan menyiapkan laporan keuangan terkait

d. Lingkup Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai berikut (Harahap, 2015a):

- 1) Tulis laporan berikut: dan laporan lain yang mungkin diinginkan oleh badan pengatur untuk utilitas dan bank.
- 2) Membantu tugas-tugas rutin, sistem mengelola tugas-tugas operasional reguler sepanjang siklus bisnis.
- 3) Mendukung pengambilan keputusan; Data sangat penting untuk pengambilan keputusan non-standar di semua tingkatan perusahaan.
- 4) Untuk melaksanakan operasi perencanaan dan pengendalian, sistem informasi diperlukan.
- 5) Menetapkan dan memelihara standar pengendalian internal; Standar ini mencakup kebijakan, proses, dan sistem informasi yang melindungi aset perusahaan dan memastikan pelaporan keuangan yang akurat.

e. Unsur-Unsur Sistem Akuntansi

Terdapat lima unsur pokok dalam Sistem Akuntansi:

1. Formulir

Formulir adalah instrumen tertulis yang digunakan untuk mendokumentasikan terjadinya transaksi. Formulir umumnya dikenal sebagai dokumen karena berfungsi untuk merekam (dokumen) peristiwa yang terjadi dalam organisasi pada selemba kertas fisik. Formulir seperti faktur penjualan, tanda terima tunai, cek, dan lainnya berfungsi sebagai contoh.

2. Jurnal

Catatan akuntansi awal yang akan digunakan untuk mencatat, mengkategorikan, dan meringkas data keuangan dan lainnya adalah jurnal. Beberapa contoh jurnal adalah jurnal yang mencatat transaksi yang melibatkan pembelian, penjualan, dan penerimaan kas.

### 3. Buku Besar

Untuk meringkas data keuangan yang dicatat dalam jurnal, buku besar terdiri dari akun. Informasi yang akan diberikan dalam laporan keuangan diikuti oleh akun-akun ini.

### 4. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari catatan rinci layanan pembantu, khususnya mendokumentasikan informasi keuangan yang dicatat dalam akun tertentu di dalam buku besar. Misalnya, manual piutang komprehensif yang mendokumentasikan semua data yang relevan.

### 5. Laporan

Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, atau jenis laporan keuangan lainnya adalah produk akhir dari akuntansi. laporan biaya produk, antara lain Pada tahun 2015, Sujarweni menegaskan

Ada empat komponen utama dari siklus pemrosesan transaksi perusahaan, yang semuanya dicakup oleh sistem informasi:

#### a) Siklus Pendapatan

Menyediakan barang dan jasa kepada klien dan mengumpulkan pembayaran dalam bentuk uang tunai adalah serangkaian kegiatan perusahaan yang sedang berlangsung dan prosedur pemrosesan informasi terkait yang membentuk siklus pendapatan. Input pesanan pelanggan, kolektor, piutang, dan pelaporan

penjualan biasanya merupakan komponen dari sistem alokasi yang merupakan bagian dari siklus ini, yang berkaitan dengan peristiwa yang berkaitan dengan distribusi barang dan jasa yang disediakan oleh entitas lain dan pengumpulan pembayaran yang sesuai.

b) Siklus Pengeluaran

Bisnis terus berkomunikasi dengan pelanggan dan informasi pembayaran mereka sepanjang siklus pengeluaran, yang terdiri dari sejumlah tugas pemrosesan informasi yang saling berhubungan. Kegiatan seputar pembelian barang dan jasa dari pihak lain dan pembayaran kewajiban terkait selanjutnya adalah fokus dari siklus ini. Sistem aplikasi, yang terdiri dari siklus utama, termasuk sistem pembelian, hutang, dan penggajian.

c) Siklus Produksi

Mengendalikan dan memperoleh produksi, menghitung biaya produksi, mengendalikan persediaan, dan menghitung kekayaan adalah bagian dari siklus ini, yang terkait dengan peristiwa yang terkait dengan konversi sumber daya menjadi komoditas dan jasa

d) Siklus Keuangan

Mengelola dan memperoleh dana modal, seperti uang tunai, adalah fokus dari siklus ini. Aplikasi untuk mengelola utang, mengendalikan dan mengelola uang tunai, dan mengelola pensiun karyawan adalah bagian dari siklus ini.

f. Sistem Informasi Akuntansi

Melalui penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu, sistem informasi akuntansi meningkatkan efisiensi dan

efektivitas kegiatan utama dalam rantai nilai. Ini, pada gilirannya, mengarah pada produk dan layanan yang lebih baik dengan biaya lebih rendah, pengambilan keputusan yang lebih baik, lebih banyak berbagi pengetahuan, dan pekerjaan yang lebih efisien di departemen keuangan. (Harahap, 2015b)

g. Pengertian Akuntansi Masjid

Akuntansi untuk masjid adalah melacak uang yang masuk dan keluar dari institusi. Organisasi masjid yang melibatkan anggota, umat, atau pemeluk agama terlibat dalam pembukuan, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis di bidang keuangan berdasarkan prinsip, standar, dan prosedur tertentu untuk menghasilkan informasi aktual di bidang keuangan. Jika masjid atau rumah ibadah dianggap sebagai entitas atau unit organisasi, fungsi akuntansi akan menjadi jelas. Akuntansi untuk masjid adalah melacak uang yang masuk dan keluar dari institusi. Pergeseran fokus ke arah peningkatan kesadaran administrator masjid tentang pentingnya praktik akuntansi dalam membangun organisasi masjid diperlukan untuk memperkenalkan akuntansi ke organisasi masjid. (Abdul Halim & Kusufi, 2012).

Untuk memastikan transparansi dalam penanganan dana masjid, Sistem Akuntansi Masjid melacak semua transaksi moneter dengan menemukan, mengukur, mendokumentasikan, dan melaporkannya. Perangkat lunak akuntansi yang akurat dan terprogram dengan baik sangat penting untuk mencegah kesalahan manusia. (Alni, 2021)

2. Masjid

"Sajada, yasjudu, sajdan" adalah kata Arab yang berarti "rumah doa" dalam bahasa Inggris. Sajada berarti ta'dzim, penghormatan, ketundukan, kepatuhan, dan berlutut di tubuh bagian bawah. Kata sajada diubah menjadi "Masjidun" untuk

menunjukkan tempat di mana orang bisa berlutut dan menyembah Allah SWT. Selain itu, dijelaskan bahwa masjid, dari sudut pandang terminologis, adalah pusat dari semua nilai menurut Allah SWT. Ini berisi dua jenis kebajikan: pertama, kebajikan yang datang dalam bentuk ibadah tertentu yang disebut shalat fardhu, yang dapat dilakukan baik secara individu atau dalam kelompok, dan kedua, kebajikan yang datang dalam bentuk amaliyah sehari-hari, yang merupakan cara bagi jamaah untuk berkomunikasi dan berteman satu sama lain. (Sitompul et al., 2015).

Baik "pemahaman umum" dan "pemahaman khusus" mengacu pada masjid. "Setiap bagian dari bumi Allah Subhanahu wa ta'ala adalah tempat sujud (masjid)," Nabi Salallahu "alaihi wasallam" menyatakan, dan semua tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah Subhanahu wa ta'ala umumnya dipahami sebagai masjid. Cendekiawan Muslim. Pengertian khusus mengacu pada struktur yang dibangun untuk tujuan ibadah, terutama untuk sholat Jumat dan pertemuan jemaat. Sebuah masjid, menurut Quraisy Shihab, lebih dari sekadar lokasi bagi umat Islam untuk berdoa; Akar kata itu berarti "ketundukan dan ketaatan" juga. Akibatnya, masjid juga merupakan tempat di mana umat Islam dapat terlibat dalam kegiatan apa pun yang melibatkan penyerahan diri kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. (Umar, 2019)

### 3. Pengelolaan Keuangan

#### a. Pengertian Pengelolaan

Manajemen adalah kata lain untuk bos. Kata bahasa Inggris "manajemen" berasal dari kata kerja "to manage," yang berarti "merawat" dalam penggunaan umum. Secara khusus, "manajer" (mereka yang bertanggung jawab untuk memimpin aktual) adalah apa yang dimaksud dengan istilah "manajemen" (Fauzi & Irviani, 2018). Manajemen adalah nama lain untuk kepemimpinan. Istilah "manajemen," yang berarti "seni

melaksanakan" atau "pengorganisasian," berakar pada bahasa Prancis Kuno. Istilah Arab untuk manajemen adalah idarah, yang berasal dari adartasy-shay'ah atau adarta bihi, yang pada gilirannya berasal dari ad-dauran. (Qomar, 2005).

Ada banyak pendapat mengenai pengertian manajemen menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Definisi manajemen yang diberikan oleh Assauri (2004) adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan atau koordinasi upaya individu lain.
- 2) Manajemen didefinisikan oleh Subagyo (2001) sebagai "proses pencapaian tujuan melalui penerapan fungsi dan kegiatan manajerial, seperti perencanaan, kepegawaian, koordinasi, arahan, dan pengawasan," untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Manajemen adalah seni dan ilmu mengendalikan proses menghasilkan hasil yang diinginkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan lainnya secara efisien dan efektif (Malayu, 2016).
- 4) Manajemen adalah tindakan memimpin tim atau kumpulan individu lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang konkret (Terry et al., 2005). Tindakan mengelola apa pun dikenal sebagai "mengelola" atau "Manajemen," dan orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya dikenal sebagai manajer atau manajer.

#### 4. Pengelolaan Keuangan

##### a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Dalam buku karya Adi Purnama Yusuf (2012), Syarifudin (2005) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah tindakan pemimpin dalam memotivasi bawahan yang bertanggung jawab atas keuangan untuk melakukan sesuai tugas manajemen. Mengingat latar belakang ini, mudah untuk



melihat bagaimana manajemen keuangan masjid adalah proses administrasi termasuk melacak uang yang masuk, keluar, dan siapa yang bertanggung jawab atas apa dengan sumber-sumber pendapatan ini.

b. Unsur-Unsur Pengelolaan Keuangan

Menurut Prinsip Manajemen George R. Terry dan buku Yayat M. Herujito (2004), pada dasarnya ada enam komponen manajemen:

- 1) *Human* (Manusia). Orang memainkan peran penting dalam banyak upaya karena mereka bertanggung jawab untuk melaksanakan semua rencana yang telah ditentukan. Akibatnya, manajer akan memiliki waktu yang sangat sulit mencapai tujuan mereka tanpa adanya orang. Manajer, di sisi lain, adalah orang-orang yang menyelesaikan sesuatu dengan mengoordinasikan upaya orang lain.
- 2) *Money* (Uang). Sebagai alat manajemen, uang perlu digunakan dengan bijak agar tujuan dapat terpenuhi tanpa menguras anggaran terlalu tipis.
- 3) *Material* (Bahan). Dalam manajemen, "material" dapat berarti objek fisik atau data dan informasi yang digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas manajerial dan membuat keputusan.
- 4) *Machines* (Mesin). Istilah "mesin" mengacu pada setiap bagian dari mesin atau perangkat teknologi yang memfasilitasi pelaksanaan tugas-tugas manajerial.
- 5) *Methods* (Metode). Karena metode yang efisien dan efektif diperlukan untuk mencapai tujuan, dan karena metode saat ini perlu dimodifikasi sesuai dengan hasil yang direncanakan, metode dapat didefinisikan sebagai proses pelaksanaan kegiatan manajemen melalui penggunaan teknologi atau alat manajemen.

6) *Market* (Pasar). Untuk organisasi dengan mata menuju keuntungan, pasar merupakan alat penting lainnya dalam kotak peralatan manajemen. Karena kenyataan bahwa barang yang dibuat didistribusikan melalui pasar.

c. Pengelolaan Keuangan Masjid

Uji tuntas dan pengungkapan kepada pihak yang berkepentingan diperlukan dan diizinkan oleh status masjid sebagai organisasi nirlaba. Sumbangan, sedekah, dan jenis dukungan sosial lainnya selalu penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan kelompok masjid, jadi ini tidak mengejutkan. Untuk melindungi diri dari penggunaan informasi mereka yang jahat, organisasi harus menyediakan diri mereka bagi hak publik untuk mengetahui informasi yang akurat dan tidak diskriminatif, termasuk yang berkaitan dengan kelompok agama. Karena tingkat kepercayaan terhadap laporan donor sangat bergantung pada kapasitas organisasi masjid untuk mempertanggungjawabkan dirinya, maka konsekuensi ini menjadi kewajiban yang harus dipenuhi. (Rahayu, 2014)

Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk mengelola keuangan organisasi. Dalam meminta bantuan bawahan yang bertanggung jawab atas keuangan dalam menjalankan fungsi manajemen seperti perencanaan atau penganggaran, mencatat pengeluaran, dan saling meminta pertanggungjawaban. Keberhasilan dan umur panjang sebuah masjid tergantung pada banyak hal, salah satu yang paling penting adalah manajemen keuangannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masjid juga memerlukan ketersediaan dana bulanan yang besar. Kelanjutan layanan keagamaan membutuhkan uang ini. Untuk tujuan keagamaan; membangun masjid; serta pembelian sarana dan prasarana yang diperlukan. Administrasi masjid berkewajiban

untuk mempertimbangkan, mengejar, dan mengumpulkan uang untuk kepentingan masjid.

Sumbangan dari masyarakat dan jamaah, yang dikumpulkan terutama selama sholat Jumat dalam bentuk infaq dan sedekah, memberikan masjid dengan pendapatannya. Orang-orang juga memberi ke masjid untuk tujuan keagamaan, seperti infaq untuk membuat sumpah atau infaq untuk menunjukkan penghargaan, di antara alasan lainnya. Jika pemerintah daerah memberikan bantuan keuangan untuk perbaikan pembangunan masjid, masjid juga akan mendapatkan dana tersebut. Masjid ini mampu menutupi biaya reguler dan tak terduga dengan uang yang diterimanya dari masyarakat dan jamaahnya.

## 5. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu cara untuk melacak dan menganalisis kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berhubungan tidak diragukan lagi merupakan tanggung jawab perusahaan. Sebagai aturan umum, akuntansi memuncak dalam laporan keuangan. Satu set laporan terorganisir yang merinci status keuangan dan kinerja bisnis dikenal sebagai laporan keuangan, dan mereka diwajibkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. (Rahmaniar & Soegijanto, 2016).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan, terutama yang berasal dari luar organisasi. sehubungan dengan keadaan keuangan perusahaan dan kinerjanya. Pihak yang berkepentingan tidak hanya menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan berdasarkan analisis, tetapi mereka juga menggunakannya sebagai alat pengujian untuk

menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat penting untuk setiap bisnis yang ingin tahu seberapa baik kinerjanya secara finansial.

Dengan latar belakang ini, mudah untuk melihat bagaimana laporan keuangan, produk dari prosedur akuntansi, dapat didefinisikan sebagai jenis pelaporan yang merinci kesehatan keuangan bisnis selama jangka waktu tertentu. Siapa pun yang berkepentingan dengan masalah ini dapat menggunakan laporan keuangan ini untuk menginformasikan keputusan mereka.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Internasional (IAS) menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disiapkan dengan maksud membantu khalayak luas dalam membuat keputusan berdasarkan informasi dengan merinci status keuangan perusahaan, kinerja, dan setiap perubahan pada status tersebut. Sebagian besar kebutuhan khas pengguna dipenuhi oleh laporan keuangan yang disiapkan untuk tujuan ini. Karena laporan keuangan sering mencakup dampak moneter dan kejadian sebelumnya dan tidak berkewajiban untuk memberikan informasi non-keuangan, mereka gagal dalam menyediakan pengguna dengan semua data yang akan diperlukan untuk membuat keputusan ekonomi. (Hermain et al., 2019)

Penyumbang, anggota, kreditor, dan siapa pun yang menyediakan sumber daya untuk amal memiliki kepentingan mereka dipenuhi oleh penyusunan laporan keuangan. Catatan atas akun keuangan dan laporan keuangan sendiri berfungsi untuk memberikan informasi tentang (Mardiasmo, 2019):

1. Jumlah dan sifat aset, kewajiban, dan aset bersih suatu organisasi.

2. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lain yang mengubah nilai dan sifat aset bersih periode dan hubungan di antara keduanya.
  3. Jenis dan jumlah arus masuk dan keluar sumber daya
  4. Cara satu organisasi memperoleh dan membelanjakan uang tunai, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditas.
  5. Bisnis jasa suatu organisasi.
- c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Berdasarkan PSAK 45 laporan keuangan terdiri dari 4 macam yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini merinci keterkaitan antara komponen laporan posisi keuangan (atau dirujuk) pada tanggal tertentu, dan memberikan rincian mengenai aset dan kekayaan organisasi serta kewajiban dan neraca. Semua aset dan liabilitas perusahaan harus dirinci dalam laporan posisi keuangan. Dirinci dalam laporan posisi keuangan keseluruhan nirlaba adalah aset, kewajiban, dan kekayaan bersihnya. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011)

Pada setiap saat, laporan posisi keuangan dimaksudkan untuk mengungkapkan tidak hanya total aset, kewajiban, dan kekayaan bersih, tetapi juga keterkaitan antara komponen-komponen ini. Anggota, kreditor, dan pemasok sumber daya yang tidak mengantisipasi pembayaran kembali semuanya dapat memperoleh manfaat dari informasi laporan keuangan jika dibandingkan dengan pengungkapan dan laporan keuangan lainnya:

- (a) Kapasitas organisasi nirlaba untuk terus menyediakan layanan; dan

(b) Stabilitas keuangan, kemampuan beradaptasi, dan kapasitasnya untuk memenuhi komitmennya dan menarik pendanaan dari luar. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011)

a. Klasifikasi aktiva dan kewajiban

Anda dapat belajar banyak tentang aset, kewajiban, likuiditas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan dari laporan status keuangan mereka. Untuk mengilustrasikan hal ini, bisnis sering mengklasifikasikan aset mereka sesuai dengan penggunaannya: kas dan setara, piutang pasien, siswa, anggota, dan entitas lain yang menerima layanan. Semua layanan prabayar, termasuk sewa, asuransi, dan inventaris, serta surat berharga dan investasi dengan jangka waktu yang lebih panjang. Aset fisik seperti tanah, bangunan, dan peralatan yang digunakan dalam produksi barang dan jasa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

Aset yang tidak terkait langsung dengan penggunaan, seperti uang tunai, dan aset yang terbatas penggunaannya, seperti yang dimiliki oleh penyedia sumber daya yang tidak mengantisipasi pembayaran, harus ditampilkan secara terpisah. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011)

b. Klasifikasi aktiva bersih atau tidak terikat.

Setiap kategori aset bersih, seperti yang ditunjukkan dalam laporan kondisi keuangan, dirinci menurut apakah kontributor tunduk pada batasan atau tidak, seperti terikat secara permanen. Hanya untuk saat ini, secara gratis. Anda dapat menemukan rincian tentang batasan jangka pendek dan jangka panjang dalam catatan atas laporan keuangan atau laporan keuangan itu sendiri. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011)

Tanah atau karya seni yang disumbangkan dengan penggunaan tertentu dalam pikiran, dimaksudkan untuk pemeliharaan daripada penjualan, atau aset yang diinvestasikan dengan aliran pendapatan jangka panjang dapat diberikan kepada kelompok ativa bersih dengan pembatasan permanen pada penggunaannya. (Rudianto, 2008).

Aset bersih dengan referensi penggunaan sementara meliputi kontribusi dengan batasan operasional tertentu, investasi dengan horizon waktu yang telah ditentukan, aset dengan horizon penggunaan di masa depan, dan akuisisi aset tetap.

Aset bersih perusahaan yang tidak terikat adalah pendapatannya setelah dikurangi biaya perolehan pendapatan tersebut, yang dapat berasal dari layanan, penjualan komoditas, kontribusi, dividen, atau hasil investasi. Akta pendirian menentukan tujuan organisasi, lingkungan kerja, dan kendala pada penggunaan aset bersih yang tidak terikat. terbatas jangka pendek.

## 2. Laporan Aktivitas

### a. Tujuan dan Fokus Laporan Aktivitas

Laporan ini merinci keseluruhan operasi organisasi nirlaba dan menunjukkan bagaimana aset bersihnya berubah selama jangka waktu tertentu. Baik itu aset bersih atau ekuitas, perubahan aset bersih laporan aktivitas muncul dalam laporan posisi keuangan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011)

### b. Perubahan Kelompok Aktiva Bersih

Laporan aktivitas menunjukkan total perubahan aset bersih selama periode waktu tertentu, dipecah

menjadi aset yang terikat secara permanen, terikat sementara, dan tidak terikat. (IAI, 2011)

c. **Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian**

Pendapatan ditambahkan ke aset bersih yang tidak terikat dalam laporan aktivitas kecuali kontributor membatasi penggunaannya, sementara biaya dikurangi dari aset bersih yang tidak terikat. (IAI, 2011)

Peningkat aset bersih ditampilkan sebagai sumber daya yang terikat sementara, terikat secara permanen, atau tidak terikat, tergantung pada apakah ada kendala atau tidak. Selama dinyatakan sebagai kebijakan akuntansi dan disajikan secara konsisten, sumbangan terikat dapat diperlakukan sebagai sumbangan tidak terikat jika pembatasan di atasnya dicabut selama periode yang sama (IAI, 2011).

Kecuali dinyatakan lain, laporan aktivitas akan menunjukkan aset bersih sebagai kenaikan atau penurunan ketika mengakui keuntungan atau kerugian dari investasi dan aset (atau kewajiban) lainnya. (IAI, 2011)

d. **Informasi Pendapatan dan Beban**

Kecuali peraturan SAK atau ETAP SAK lainnya menentukan secara berbeda, laporan aktivitas menunjukkan jumlah total pendapatan dan pengeluaran secara bruto. (IAI, 2011)

e. **Informasi Pemberian Jasa**

Klasifikasi fungsional, seperti pengelompokan program layanan utama dan kegiatan pendukung, harus digunakan dalam laporan kegiatan atau catatan



atas laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang pengeluaran. (IAI, 2011)

### 3. Laporan Arus Kas

#### a. Tujuan Laporan Arus Kas

Arus kas masuk dan keluar selama periode waktu tertentu adalah fokus utama dari laporan arus kas. (IAI, 2011)

#### b. Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Salah satu fungsi utama dari laporan arus kas adalah untuk merinci arus masuk dan keluar kas selama jangka waktu tertentu (IAI, 2011).

Dengan penambahan sebagai berikut, laporan arus kas disusun sesuai dengan PSAK 2 (diperbarui 2009) mengenai Laporan Arus Kas atau SAK ETAP:

##### 1) Aktivitas pendanaan

a. Dana peyumbang yang hanya dapat digunakan di masa depan yang jauh. Menurut IAI (2011)

b. Sumbangan dan pendapatan investasi yang hanya dapat digunakan untuk pembelian, pembangunan, dan pemeliharaan aset tetap, atau untuk mengumpulkan wakaf, dalam bentuk uang tunai. Menurut IAI (2011)

c. Anda hanya dapat menggunakan bunga dan dividen untuk jangka panjang. Memberikan rincian tentang investasi dan bentuk pendanaan non-tunai lainnya, seperti sumbangan bangunan atau aset investasi. Menurut IAI (2011)

2) Keterbukaan informasi yang berkaitan dengan pendanaan nontunai dan kegiatan investasi,

termasuk sumbangan dalam bentuk struktur atau aset investasi. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011)

#### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Ini adalah bagian paling penting dari sebuah laporan, dengan tujuan memberikan pembaca dengan semua informasi keuangan terkait. CaLK (Catatan atas laporan keuangan) dapat terdiri dari informasi khusus akun, termasuk aset lancar dan kebijakan akuntansi yang diterapkan, metode pencatatan kas kecil, metode persediaan barang dagangan, dan metode cadangan kerugian piutang. (Rudianto, 2008)

### B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah referensi untuk penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tulisan ini:

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Intan Devi Atufah, Norita Citra Yuliarti, Dania Puspitasar (2018)	Analisis Penerapan Akuntansi Masjid Dengan Menggunakan Microsoft Excel For Accounting	penelitian deskriptif dengan teknik analisis kualitatif	Terdapat ketidaksesuaian antara laporan keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah dengan yang disyaratkan oleh PSAK No. 45 untuk organisasi nirlaba. Gagasan mereka adalah bahwa laporan keuangan saat ini adalah laporan arus kas yang merinci pendapatan dan pengeluaran. Laporan status keuangan, laporan kegiatan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan tidak disediakan oleh Yayasan Pendidikan Pondok

				<p>Pesantren Al-Khairiyah. Laporan keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah harus disusun sesuai dengan pedoman dan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 45. Ini akan memastikan bahwa informasi yang disajikan lebih transparan, dapat diterapkan, dan mudah dibandingkan.(Atufah et al., 2018)</p>
2.	<p>Azwirman, Novriadi &amp; Tiara Maryanti (2018)</p>	<p>Analisis Penerapan Akuntansi Masjid Dengan Menggunakan Microsoft Excel For Accounting</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Masjid Aulia mengikuti protokol akuntansi masjid, yang meliputi menyimpan catatan kas umum, mencatat transaksi, dan akhirnya, menghasilkan laporan yang merangkum semua penerimaan dan pengeluaran kas. Tidak ada lembar kerja, jurnal, buku besar, neraca, atau revisi jurnal paragraf yang dibuat oleh Masjid Aulia. Delapan belas laporan keuangan, termasuk laporan kegiatan, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, belum disiapkan oleh Masjid Aulia.(Azwirman, Novriadi,</p>

				2018)
3.	Dony Waluya Firdaus & Hery Dwi Yulianto (2018)	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas Masjid	Pendekatan ERP dengan mengguna kan metode ASAP singkatan dari Accelerate d SAP	Berdasarkan temuan penelitian ini, organisasi nirlaba dapat menyajikan laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel menggunakan sistem informasi akuntansi mereka yang telah terhubung dengan enterprise resource planning (ERP). (Firdaus & Dimas Widyasastrena, 2017)
4.	Liesma Maywarni Siregar (2018)	Akuntansi Keuangan Mesjid	Deskriptif Kualitatif	Banyak keuntungan akan bertambah untuk administrasi masjid sebagai hasil dari penyebaran sistem akuntansi. Aksesibilitas catatan akuntansi dan keuangan bagi mereka yang berkepentingan dengan masjid adalah salah satunya. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran apakah tujuan tersebut dapat dicapai atau telah tercapai. Laporan keuangan dan laporan kepada pengguna laporan keuangan diwajibkan dan diizinkan untuk organisasi

				nirlaba, sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) tahun 2011. Ini termasuk masjid.(Siregar, 2018)
5.	Zulfatul Afifah,Nurul Fauziyyah (2022)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Masjid Jamik Kabupaten Sumenep	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penataan akuntansi keuangan, laporan keuangan yang disusun hanya laporan operasional saja yaitu kas masuk dan kas keluar. Dalam hal akuntabilitas, Masjid Jamik Sumenep melakukan akuntabilitas vertikal dan horizontal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen laporan keuangan Masjid Jamik Sumenep belum sesuai dengan ISAC 35 karena hanya laporan operasional saja. Di sisi lain, akuntabilitas masjid Jamik Sumenep sudah cukup baik. (Afifah & Fauziyyah, 2022)
6.	Kautsar Riza Salma,Romi Ilham,Arif Zeinfiki Djunaedi,Suparno,Halimatus Sa'diyah	Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Masjid (Simas) Pada Masjid	Deskriptif Kualitatif	Dengan memanfaatkan standar akuntansi keuangan yang relevan—seperti ISAK 35 untuk entitas berorientasi nirlaba dan pedoman akuntansi yang khusus untuk masjid—seperti pedoman akuntansi pesantren (PAP) dan Standar Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) 112 untuk

	(2023)	Ash-Shobirin Rungkut Surabaya		akuntansi wakaf—kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil mengembangkan sistem informasi akuntansi masjid (SIMAS). Sistem informasi akuntansi dasar dirancang untuk masjid, dan daftar akun dapat disesuaikan untuk mengakomodasi transaksi.  (Salman et al., 2023)
7.	Mohammad Rizka Cholid Fauzi dan Nina Dwi Setyaningsih (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Psak 45	Deskriptif Kualitatif	Sudah diketahui bahwa akun keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 45, menurut penelitian yang dilakukan di Masjid Raya Miftahul Jannah. Manajemen masjid telah terjebak dengan metode persiapan laporan keuangan yang ketinggalan zaman dan sederhana, yang terutama mencakup penyajian statistik kas masuk dan kas keluar.(M. R. C. Fauzi & Setyaningsih, 2020)
8.	Amalia Virgi Effendy, Norita Citra,Gardina Aulin Nuha (2019)	Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba	Deskriptif Kualitatif	Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa laporan dan pelaporan perawatan Panti Asuhan LKSA Nurul Husna melanggar PSAK No.45 yang merupakan syarat penyusunan laporan keuangan. Hal ini untuk

		Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang		memastikan bahwa tiga bagian dari aplikasi laporan keuangan— laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas— disusun sesuai dengan PSAK No. 45. (Effendy et al., 2019)
9.	Takdir Ambo dan Anugrah Kusuma Hati (2019)	Sistem Informasi Pengelolaan Kas Berbasis Web di Masjid Al-Madinah Tangerang	Deskriptif Kualitatif	Bendahara dapat menggunakan sistem ini untuk membantu menyiapkan laporan keuangan bulanan untuk masjid. Sebagai bonus tambahan, sistem ini dapat melacak uang yang masuk dan keluar, yang sangat membantu administrator masjid dalam membuat penilaian berdasarkan informasi tentang pengelolaan dan penggunaan dana yang efektif. Untuk memudahkan penemuan dana masuk dan keluar kas, aplikasi sistem ini mencakup fungsi yang memungkinkan pengguna untuk mencetak laporan yang merinci pendapatan dan pengeluaran kas. (Ambo & Hati, 2019)
10.	Adi Yustian Rifai (2021)	Sistem Informasi Manajemen Keuangan Masjid (	Deskriptif Kualitatif	Ditentukan bahwa sistem manajemen keuangan masjid telah beroperasi atau berfungsi dengan benar setelah pengujian, yang berarti bahwa fungsi sistem

		Studi Kasus Masjid Jogokariyan )	telah memenuhi persyaratan. Selain itu, uji kegunaan dilakukan untuk memastikan layanan, dan hasilnya menunjukkan bahwa layanan sistem cocok dan memenuhi harapan pengguna. Ini karena teknologi membantu takmir dengan pengelolaan keuangan masjid mereka, membuatnya lebih mudah dan lebih efisien. (Rifai, 2021)
--	--	----------------------------------	---

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

### C. Kerangka Teoritis

Hubungan antara banyak komponen relevan yang diakui dalam suatu masalah dapat dijelaskan dengan menggunakan model konseptual yang disebut kerangka teoritis.

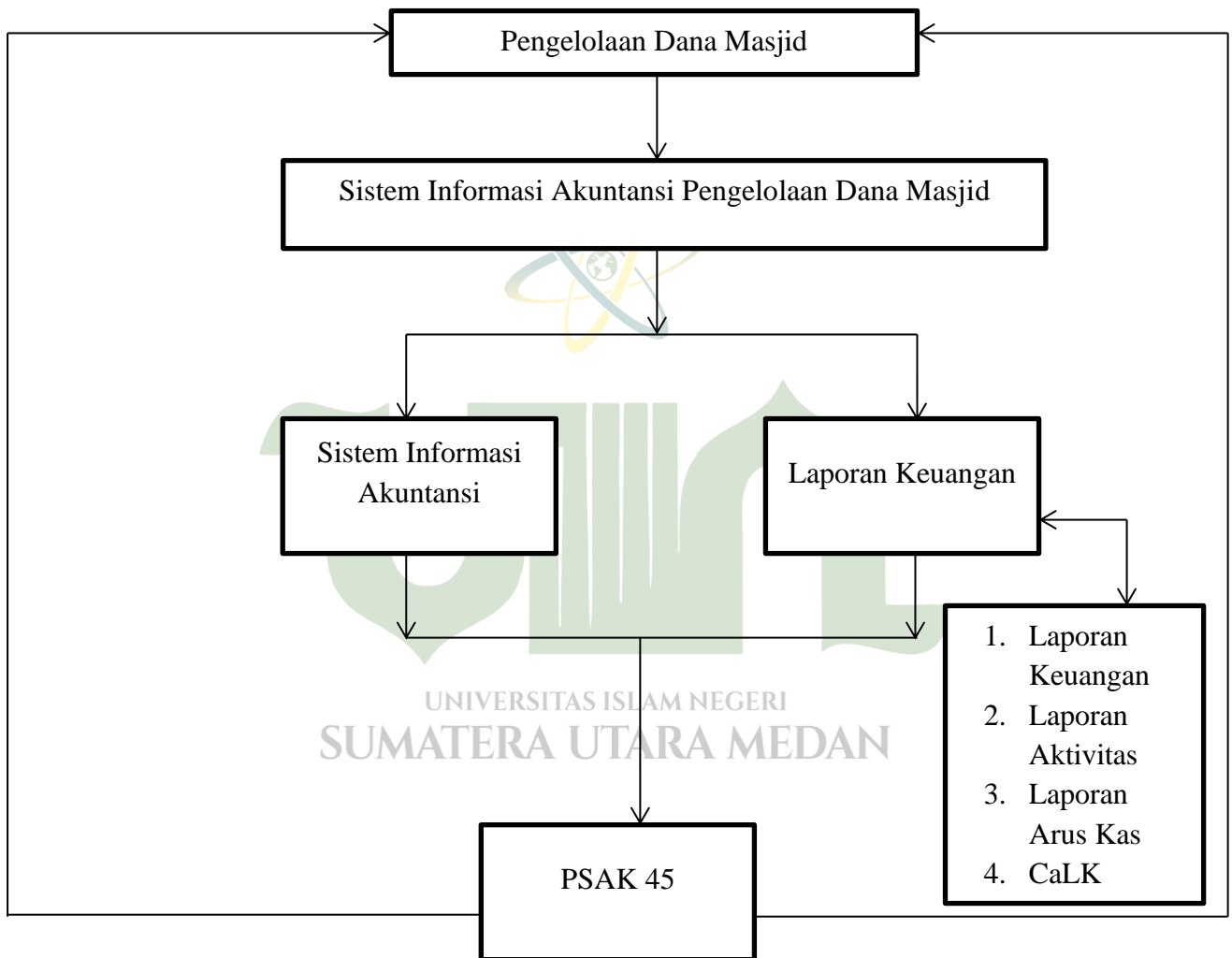
Nilai sistem informasi akuntansi ditingkatkan ketika mereka menyediakan data terkini dan akurat yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan rantai nilai penting yang efisien dan efektif, seperti meningkatkan kualitas produk dan layanan sambil mengurangi biaya produksi, meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan, memfasilitasi berbagi pengetahuan, dan merampingkan operasi departemen keuangan. (Harahap, 2015b)

Membawa teknik akuntansi ke organisasi masjid memerlukan pergeseran fokus untuk meningkatkan kesadaran di kalangan manajer masjid mengenai pentingnya akuntansi dalam membangun organisasi masjid pada 2012. Abdul Halim dan Kusufi

Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk mengelola keuangan organisasi. Dengan mendorong orang-orang di bawah mereka yang



bertanggung jawab atas uang untuk menggunakan alat manajemen termasuk penganggaran, perencanaan, pelacakan biaya, dan meminta pertanggungjawaban diri mereka sendiri. Upaya untuk memastikan kelangsungan dan keberhasilan masjid juga sangat bergantung pada manajemen keuangannya.



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis